

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang terdapat di wilayah Tangerang, Jakarta dan Bali. Pemeriksa pajak yang dimaksud merupakan fungsional pemeriksa pajak pada Kelompok Tenaga Fungsional Pemeriksa dengan jabatan sebagai anggota, ketua, dan supervisor serta pernah melakukan pemeriksaan lebih dari 2 kali.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab dan akibat antar variabel (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu kompensasi finansial, budaya organisasi, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, dan akuntabilitas dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kinerja pemeriksa pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah hal yang mempengaruhi variabel dependen baik dalam arah yang positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen dan independen diukur menggunakan skala interval.

Skala interval adalah jarak yang sama secara numerik pada skala mewakili nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur. Skala ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2016):

| | |
|---------------------|-----|
| Sangat Tidak Setuju | = 1 |
| Tidak Setuju | = 2 |
| Netral | = 3 |
| Setuju | = 4 |
| Sangat Setuju | = 5 |

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk semua variabel yang digunakan. Berikut ini merupakan uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemeriksa pajak. Kinerja pemeriksa pajak adalah hasil kerja yang dicapai oleh pemeriksa pajak dari membuat Rencana Pemeriksaan hingga Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Indikator dalam kinerja pemeriksa pajak adalah pemeriksa melakukan persiapan pemeriksaan dengan baik, adanya rencana pemeriksaan yang disusun oleh *supervisor*, pemeriksa menyusun realisasi program pemeriksaan, pemeriksaan harus didasarkan pada bukti yang kompeten, dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) disusun berdasarkan

Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Silalahi (2014) yang terdiri dari 30 pertanyaan positif.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial adalah imbalan finansial yang diterima karyawan baik dalam bentuk uang maupun barang yang adil sesuai dengan beban kerja yang diberikan oleh perusahaan. Indikator dari variabel ini adalah kompensasi yang adil dan sesuai dengan beban kerja. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Anuar (2015) yang terdiri dari 3 pernyataan positif.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sebuah peraturan organisasi yang menjadi suatu kebiasaan bagi karyawan yang dapat mempengaruhi cara ia bekerja dan berfikir sehingga memiliki komitmen untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator dari variabel ini adalah memiliki peraturan organisasi dan komitmen untuk mencapai tujuan negara. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Polonia (2017) yang terdiri dari 11 pernyataan positif.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah suasana kerja yang didukung dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang pekerjaan pegawai sehingga memiliki kesempatan untuk meningkatkan karier. Indikator dari variabel ini adalah memberikan fasilitas yang memadai dan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan karier. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Guan

(2016) yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif pada nomor 6.

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh pemimpin dengan memberitahukan cara kerja yang benar dan memberikan penghargaan kepada karyawan agar bisa mencapai tujuan perusahaan. Indikator dari variabel ini adalah memberitahukan cara kerja yang benar dan memberikan penghargaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Bianca (2017) yang terdiri dari 12 pernyataan positif.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah pertanggungjawaban yang diberikan oleh pemimpin kepada pegawai agar pegawai mencurahkan (daya pikir) usaha yang lebih besar dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja. Indikator dari variabel ini adalah mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Anuar (2015) yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif pada nomor 4, 7, 8, dan 9.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada fungsional pemeriksa pajak yang terdapat di wilayah Tangerang, Jakarta dan Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diambil oleh peneliti dari sumber informasi (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data primer kuesioner berasal dari

fungsional pemeriksa pajak. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengirimkan kuesioner dalam bentuk surat elektronik (*electronic questionnaire*) atau menitipkan kuesioner kepada Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal untuk diberikan kepada Fungsional Pemeriksa Pajak. Langkah yang dilakukan peneliti sehingga dapat membagikan kuesioner sebagai berikut:

1. Mengajukan permintaan Surat Izin Penyebaran Kuesioner dengan mengisi *google form*.
2. Kemudian mengajukan izin riset melalui www.eriset.pajak.go.id dengan melampirkan proposal penelitian, kuesioner penelitian, transkrip nilai, surat keterangan dari perguruan tinggi, dan surat pernyataan bersedia menyerahkan ringkasan hasil riset setelah mendapatkan Surat Izin Penyebaran Kuesioner.
3. Menghubungi KPP setempat melalui *e-mail* atau *whatsapp* untuk menanyakan langkah yang harus dilakukan untuk dapat menyebar kuesioner apabila permintaan izin riset telah disetujui.
4. Menghubungi bagian Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal untuk memberikan link *google form* kuesioner untuk dibagikan kepada fungsional pemeriksa pajak.
5. Selanjutnya mendatangi KPP dan menitipkan kuesioner dalam bentuk kertas untuk dibagikan kepada fungsional pemeriksa pajak apabila bagian Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal meminta untuk mendatangi KPP.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini

adalah Pemeriksa Pajak yang terdapat di wilayah Tangerang, Jakarta dan Bali. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah fungsional pemeriksa pajak yang terdapat di wilayah Tangerang, Jakarta dan Bali.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yang dilakukan dengan cara *convenience sampling*. *Non probability sampling* adalah desain pengambilan sampel dimana elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek sampel, sedangkan *convenience sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling* dikarenakan daerah Tangerang dan Jakarta dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data, sedangkan untuk daerah Bali dititipkan kepada dosen yang memiliki rekan pemeriksa pajak.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS 25.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian

validitas yang digunakan adalah korelasi pearson. Signifikansi korelasi pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel (Ghozali, 2018).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran & Bougie, 2016). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas dapat diukur dengan *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018):

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila nilai signifikansi di atas $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. Minimum adalah nilai terkecil dari data, dan *range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih dari 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$KPP = \alpha + \beta_1KF + \beta_2BO + \beta_3LK + \beta_4GK + \beta_5A + e$$

Keterangan:

KPP = Kinerja Pemeriksa Pajak

α = Konstanta

| | |
|---|------------------------|
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi |
| KF | = Kompensasi Finansial |
| BO | = Budaya Organisasi |
| LK | = Lingkungan Kerja |
| GK | = Gaya Kepemimpinan |
| A | = Akuntabilitas |
| e | = <i>Error</i> |

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut kriteria dalam koefisien korelasi mengenai seberapa kuat atau lemahnya hubungan antar variabel (Ghozali, 2018):

Tabel 3. 1
Kriteria Kekuatan Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Korelasi |
|-------------------|--|
| 0 | Tidak ada korelasi antara dua variabel |
| >0 – 0,25 | Korelasi sangat lemah |
| >0,25 – 0,5 | Korelasi cukup |
| >0,5 – 0,75 | Korelasi kuat |
| >0,75 – 0,99 | Korelasi sangat kuat |
| 1 | Korelasi sempurna |

Sumber: (Sarwono, 2017)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan 1 variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit*-nya untuk ketepatan fungsi regresi sampel dalam

menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.4.4 Uji Parsial (*t test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria uji t adalah apabila hasil signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima, tetapi apabila hasil signifikan lebih dari sama dengan 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali, 2018).